



Volume 6 Nomor 1, Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.349>

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta

Salma Fauziah¹, Jalaludin², Ahmad Ali Sopian³^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jl. Veteran No.150, Ciseureuh, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia*¹salmaafauziah13@gmail.com²jalaludin@sties-purwakarta.ac.id³ahmadalisopian@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Bagi masyarakat Desa Maracang, adanya peningkatan lembaga bank syariah di Desa Maracang tidak berpengaruh sama sekali terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap lembaga bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek persepsi masyarakat, alat indera persepsi masyarakat dan perhatian masyarakat desa maracang terhadap produk perbankan Syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat di Desa Maracang masih belum memiliki ketertarikan untuk menabung di bank syariah karena dilihat dari objek, alat indera dan perhatian masyarakat kepada lembaga perbankan syariah masih kurang. Dari segi objek, masyarakat masih belum mengetahui segala aspek berkaitan dengan bank syariah, seperti produk tabungan dan pembiayaan, serta lokasi bank syariah yang belum strategis. Banyak masyarakat di Desa Maracang yang beranggapan bahwa pelayanan di bank konvensional masih lebih baik daripada bank syariah. Selain itu dari segi alat indera persepsi masyarakat diketahui bahwa pelayanan bank syariah belum memadai, sumber daya manusia yang ada di bank syariah belum baik dan belum sesuai dengan yang dijanjikan. Sehingga dari objek dan alat indera yang digunakan masyarakat Desa Maracang Kabupaten Purwakarta terhadap persepsi perbankan syariah itu menimbulkan perhatian yang tidak baik.

Kata kunci— Persepsi, Bank Syariah, Masyarakat Desa

ABSTRACT

As a people of Maracang Village, the increase in Islamic bank institutions in Maracang Village has no effect at all on people's interest in saving at Islamic banks. It is caused by the lack of public knowledge of Islamic banking institutions. This study aims to determine the object of

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 6, Nomor 1, Juni 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

perception of the Maracang village community towards Islamic banking, to determine the sensory tools of the Maracang village community's perception of Islamic banking, and to determine the attention of the Maracang village community on Islamic banking products. This type of research is field research or case study with a qualitative descriptive approach. The data collection technique was done by triangulation (combined). The result showed that the people in Maracang Village still did not have an interest in saving at Islamic banks because of the objects, senses and people's attention to Islamic banking institutions. In terms of objects, most of them did not know all the aspects that exist in Islamic banks; it's about savings and financing products, also the unstrategic locations of the bank. They thought that services at conventional banks were still better than Islamic banks. In terms of senses of society, the services of Islamic banks were inadequate, the human resources were not good. The objects and sense of people of Maracang Village to the perception of Islamic banking affected the bad attention.

Keywords— Perception, Islamic Bank, Village People

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bank di Indonesia sudah mulai pesat baik itu bank konvensional maupun bank syariah, bank konvensional selalu dikaitkan dengan sistem bunga, sedangkan bank syariah dikaitkan dengan sistem bagi hasil. Tantangan umat islam saat ini yang ada di dunia adalah untuk menghindari riba (Wilardjo 2005). Setelah diteliti saat ini para ekonom telah men-curahkan perhatian besar guna menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dengan sistem yang lebih sesuai dengan etika islam, menghindari riba dalam kegiatan bermuamalah. Inilah kemudian yang melatarbelakangi berdirinya bank islam.

Masyarakat muslim yang menggunakan jasa perbankan syaria'ah menganggap bahwa bunga adalah riba. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam al-Qur'an yaitu dalam Surat al-Baqarah ayat 278-279, yang berbunyi: Hal ini secara tegas dinyatakan dalam al-Qur'an yaitu dalam Surat al-Baqarah ayat 278-279, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنَّا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْكُمُ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah Swt dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika tidak melakukannya (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah Swt dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula di aniaya”(Team Al-Fatih Berkah Cipta 2012).

Perkembangan bank syariah pada tiga tahun terakhir ini relatif sangat cepat. Dapat dilihat dari beberapa indikator, baik indikator keuangan, seperti jumlah aktiva, dana pihak Ketiga, volume pembiayaan, maupun dilihat dari kelembagaan, dan jaringan kantor bank. Pada tabel 1 menjelaskan tentang perkembangan jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Bank Syariah di Indonesia Periode 2010 - 2015

| Indikator | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|--------------------|------|------|------|------|------|------|
| Bank Umum Syariah | | | | | | |
| Jumlah | 11 | 11 | 11 | 11 | 12 | 12 |
| Bank | | | | | | |
| Jumlah | 1215 | 1401 | 1745 | 1998 | 2151 | 2135 |
| Kantor | | | | | | |
| Unit Usaha Syariah | | | | | | |

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 6, Nomor 1, Juni 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

| Indikator | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|-------------------------------|------|------|------|------|------|------|
| Jumlah Bank | 23 | 24 | 24 | 23 | 22 | 22 |
| Jumlah Kantor Bank | 262 | 336 | 517 | 590 | 425 | 323 |
| Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat | 150 | 155 | 158 | 163 | 163 | 162 |
| Jumlah Kantor Bank | 286 | 364 | 401 | 402 | 439 | 433 |

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 1 menunjukkan perkembangan perbankan syariah dari Tahun 2010 hingga Tahun 2014 mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, Pada tahun 2015 perbankan syariah mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan lambannya pertumbuhan perbankan syariah dikarenakan masyarakatnya sendiri khususnya umat Islam yang masih belum faham apa itu perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Syauqi (2012) dengan judul Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Kesyariahan Perbankan Syariah dengan hasil yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang kesyariahan bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah adalah positif, dari hasil kuesioner responden masyarakat Pamulang rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju bahwa persepsi masyarakat di wilayah Pamulang menjawab bank syariah telah menjalankan prinsip-prinsip syariah.

Masyarakat di Desa Maracang masih belum mengenal tentang sistem perbankan syariah, produk perbankan syariah yang ditawarkan serta kepengurusan bank syariah tersebut. Perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Purwakarta saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tahun 2015 baru muncul Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, pada tahun 2016 sampai 2020 sudah banyak berdiri lembaga perbankan syariah yaitu BJB Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Permata Syariah, BTPN Syariah, hingga BCA Syariah sudah

ada di Kabupaten Purwakarta. Hasil observasi awal peneliti menyebar angket dari 100 responden hanya terdapat 12% atau hanya 12 masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah. Masyarakat di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta masih minim Pemahaman dan minat terhadap Perbankan Syariah walaupun sekarang perbankan syariah sudah sangat berkembang pesat sekali, tetapi ini tidak mempengaruhi masyarakat Desa Maracang Kabupaten Purwakarta untuk menjadi nasabah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang dan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima, menganalisis informasi yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak yang di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman (Yazid and Ridwan 2017).

B. Pengertian Analisis

Analisis ialah proses pemecahan masalah atau cara berfikir melalui akal secara keseluruhan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Alifah and Aripin 2018).

C. Pengertian Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2004) Bank Syariah itu lembaga keuangan Negara yang fungsinya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.

Menurut Ismail (2013), Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Schaik (2001) bank Syariah merupakan suatu bentuk dari bank modern yang di dasarkan pada hukum islam yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang mendasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir 2015).

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah pihak bank (Andrianto dan Firmansyah, 2019).

Tujuan bank syariah antara lain

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami agar terhindar dari praktek riba.

2. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank non Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan bank.
3. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut islam.
4. Menghindari bunga bank uang yang dilaksanakan bank konvensional.
5. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
6. Menghindari Al Iktinaz yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar.
7. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
8. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi.
9. Menjaga kestabilan ekonomi moneter pemerintah.
10. Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan Islam menurut syariah Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan sistem lain.

Prinsip Pada Bank Syariah menurut Antonio (2001):

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-wadi'ah*)
2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)
3. Prinsip Jual Beli (*Al-Murabahah*)
4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

D. Pengertian Persepsi

Menurut Deshpande, Farley dan Webster, persepsi diartikan sebagai proses bagaimana stimuli- stimuli diseleksi, diorganisasi dan diinterpretasikan. Menurut Bimo Walgito, indikator-indikator persepsi terdiri dari:

1. Penyerapan terhadap Rangsang

Penyerapan atau penerimaan rangsang oleh panca indera baik berupa penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap di lakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama- sama.

2. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi kesan atau gambaran didalam otak, maka gambaran atau kesan tersebut di kelola, di golongan, dibandingkan maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman.

3. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian individu terjadi setelah seseorang memiliki pengertian atau pemahaman. Melalui pengertian atau pemahamannya tersebut, individu membandingkan dengan kriteria yang dimiliki individu tersebut. Penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itu persepsi bersifat subjektif.

E. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah sudah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian-penelitian berikut ini:

1. Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Strategi Pemasaran Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh (Dimitha, Ibrahim, and Ahmadisyah 2021)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek penelitian terdahulu menganalisis persepsi nasabah terhadap strategi pemasaran sedangkan penelitian saat ini menganalisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu di Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh, sedangkan pada penelitian saat ini di Desa Marancang Babakancikao Purwakarta. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survey dengan jenis

penelitian deskriptif verifikatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode Kualitatif.

2. Analisis persepsi Masyarakat Industri Kecil terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Hasil (Zulfa 2019)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek penelitian terdahulu menganalisis persepsi masyarakat industri kecil terhadap pelaksanaan pembiayaan bagi hasil, sedangkan penelitian saat ini menganalisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu di Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru, sedangkan pada penelitian saat ini di Desa Marancang Babakancikao Purwakarta. *Ketiga*, tahun penelitian terdahulu pada tahun 2019, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2020.

3. Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru) (Sehani 2017)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek penelitian terdahulu menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah, sedangkan penelitian saat ini menganalisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu di Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru, sedangkan pada penelitian saat ini di masyarakat Desa Marancang Babakancikao Purwakarta. *Ketiga*, metode penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. *Keempat*, tahun penelitian terdahulu pada tahun 2017, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2020.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta mulai 20 Juni 2020. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Maracang Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 7.500 jiwa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Triangulasi*. Data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner dan data sekunder yang berupa bukti, catatan kepustakaan, laporan, buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai macam dokumen-dokumen lainnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

Observasi dan wawancara dilakukan di lapangan tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di desa maracang kabupaten purwakarta. Hasil penelitian yang menggambarkan karakteristik informan meliputi usia, jenis pekerjaan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

| Karakteristik informan penelitian | | |
|-----------------------------------|--------|------------|
| Karakteristik | Jumlah | Persentase |
| Usia | | |
| > 20 tahun | 13 | 14,44 |
| 20-30 tahun | 36 | 40,00 |
| 30-40 tahun | 22 | 24,44 |
| 40-50 tahun | 19 | 21,11 |
| Jenis Pekerjaan | | |
| PNS | 9 | 10,00 |
| Pegawai Swasta | 27 | 30,00 |
| Pedagang | 18 | 20,00 |
| Ibu Rumah Tangga | 18 | 20,00 |

| Karakteristik | Jumlah | Persentase |
|--------------------|--------|------------|
| Mahasiswa /pelajar | 16 | 17,77 |
| Guru | 2 | 1,22 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 38 | 42,22 |
| Perempuan | 52 | 57,77 |
| Total | 90 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia 20-30 tahun sebanyak 36 responden (14,44%), memiliki jenis pekerjaan paling banyak sebagai pegawai swasta yaitu 27 responden (30%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (57,77%). Data hasil penelitian memaparkan faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di desa Maracang yang terdiri dari objek sebagai persepsi, alat indera masyarakat dan perhatian masyarakat.

B. Objek sebagai Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa semakin berkembang pesatnya bank syariah di kabupaten Purwakarta. Tetapi masih terdapat banyak masyarakat di Desa Maracang yang belum berminat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Berawal dari objek yang di lihat masyarakat yaitu perbankan syariah, masih banyak masyarakat desa yang pengetahuannya belum banyak mengenai bank syariah khususnya di produk-produk bank syariah, dan kepercayaan masyarakat terhadap bank Syariah (Wulan Solihatul Banat 2020).

1. Produk Perbankan

Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa produk-produk dari bank syariah kurang menarik. Mereka menganggap

bahwa bank syariah merupakan bank baru di dunia perbankan. Sehingga *image* bank syariah belum dikenal masyarakat. Sehingga rasa gengsi untuk memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mereka pilih. Rasa gengsi ini muncul karena bank syariah belum banyak dikenal dan di minati masyarakat.

Produk bank syariah seperti *Mudharabah* dan *wadiah* sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh masyarakat karena satu bahasanya asing di telinga masyarakat Desa Marancang dan terbatasnya informasi yang sampai kepada masyarakat baik melalui media atau informasi secara langsung.

Pengetahuan Masyarakat Desa Marancang Kabupaten Purwakarta terhadap produk bank syariah sangat rendah sekitar 32 orang atau 32% responden saja yang mengetahui produk perbankan syariah. Pengetahuan ini salah satu faktor yang menjadikan masyarakat kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. Masyarakat Desa Marancang selama ini tidak dijangkau oleh promosi-promosi bank syariah. Event bank syariah yang menyentuh langsung kepada masyarakat tidak ada. Bank syariah selama ini belum banyak melakukan event yang menyentuh masyarakat Desa Marancang secara langsung seperti sosialisasi dan promosi kepada masyarakat di Desa Marancang Kabupaten Purwakarta, masyarakat akan beranggapan bahwa bank syariah memang benar benar bank berbasis syariah.

Selain melakukan event perbankan syariah, penawaran promo yang dilakukan bank syariah juga menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat Desa Marancang untuk melakukan transaksi di bank syariah. Promo-promo yang menarik seperti yang dilakukan bank konvensional selama ini, tidak mereka

dapatkan di bank syariah. Promo ini juga merupakan bagian dari penawaran produk ke masyarakat terkait dengan produk baru atau pemberian reward terhadap nasabah yang loyal terhadap bank syariah.

2. Lokasi Perbankan Syariah

Faktor tempat lokasi bank syariah pun menjadi pertimbangan masyarakat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Faktor tempat ini adalah keberadaan kantor kas, kantor cabang maupun cabang pembantu yang jauh dari pusat kota/tempat tinggal masyarakat. Masyarakat merasa bahwa keberadaan kantor ini merupakan sebuah wujud dari pelayanan bank syariah terhadap nasabah. Keberadaan kantor bank syariah yang dekat membuat mereka lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai bank syariah. Sementara ini bank konvensional dianggap lebih dekat dengan lingkungan mereka, sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo yang dilakukan. Dan membuat mereka mau tidak mau juga menggunakan bank konvensional.

Keberadaan ATM yang terbatas juga menjadikan masyarakat Desa Marancang kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. ATM merupakan bagian dari pelayanan bank yakni untuk mempermudah nasabah mengambil uangnya. Contoh ATM bank muamalat hanya terdapat di beberapa tempat saja dan itu sulit dijangkau oleh masyarakat Desa Marancang.

3. Penampilan Kantor

Dari segi penampilan kantor, masyarakat Desa Marancang Masih menganggap jika penampilan kantor bank syariah masih belum baik dibanding bank konvensional dan masih belum modern atau milenial, masih terdapat beberapa penampilan kantor yang jaman dulu sehingga membuat

nasabah bosan untuk mendatangi bank syariah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu Hasil penelitian menunjukkan Perilaku, karakteristik dan persepsi masyarakat secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah di Karesidenan Kediri, Perilaku masyarakat berpengaruh positif/didukung terhadap perkembangan Bank Syariah di Karesidenan Kediri, Karakteristik masyarakat berpengaruh positif/ didukung terhadap perkembangan Bank Syariah di Karesidenan Kediri, Persepsi masyarakat tidak berpengaruh/tidak didukung terhadap perkembangan (Nevita and Arifin 2015). Hasil penelitian ini memperkuat teori Muhammad Syafii Antonio serta memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nevita dan Arifin.

C. Alat Indera sebagai Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta

Setelah diteliti oleh penulis melalui objeknya, selanjutnya melalui alat indera untuk menimbulkan sebuah persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

1. Pelayanan Bank Syariah

Selanjutnya yang paling penting yaitu mengenai pelayanan. Pelayanan dalam transaksi bank syariah sangat penting, karena di lihat dari fungsinya bank syariah itu adalah mediator atau bisa juga disebut dengan bisnis jasa, jadi yang lebih di perhatikan adalah mengenai pelayanan. Pelayanan di bank syariah masih belum memadai daripada bank konvensional salah satunya dari sumber daya manusianya/karyawannya sendiri belum memenuhi kriteria untuk bekerja di bank syariah, dalam pelayanan kurang sigap dan cepatsaat karyawan bank syariah saat

menangani nasabah transaksi. Kurangnya pengetahuan dari karyawan atas produk-produk yang ada di bank syariah membuat masyarakat Desa Maracang ragu untuk melakukan transaksi di bank syariah. Dan kurangnya rasa simpatik atau kurang ramahnya karyawan terhadap para nasabah bank syariah yang dicari dari masyarakat Desa Maracang yaitu Kenyamanan bertransaksi.

Adapun masyarakat di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta mengatakan bahwa bank syariah hanya sebatas nama saja, itu dikarenakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Sehingga masyarakat menilai bahwa bank syariah yang ada di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta sama saja dengan bank-bank lainnya yang bukan syariah, namun apabila bank syariah yang ada di Kabupaten Purwakarta melakukan sosialisasi dan promosi yang lebih baik lagi serta sumber daya manusia yang ada di bank syariah itu benar-benar memahami tentang bank syariah, maka masyarakat yang ada di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta mempercayai bahwa bank syariah bukan hanya sebatas nama saja. Jadi, didalam diri masyarakat memiliki kepercayaan untuk menjadi nasabah bank syariah, sehingga nasabah yang ada di bank syariah itu mengalami peningkatan.

2. Fasilitas Bank Syariah

Salah satu yang menjadi penilaian masyarakat terhadap lembaga bank syariah itu mengenai fasilitas, fasilitas yang ada di bank syariah juga belum memadai salah satunya tidak adanya fasilitas mushola di bank syariah tersebut, padahal seharusnya itu adalah hal yang paling penting yang harus ada. Ada juga

fasilitas lain yang belum memadai seperti tidak adanya kursi tambahan untuk orang lanjut usia, disabilitas dan lain sebagainya sehingga membuat nasabah malas untuk datang atau bertransaksi di bank syariah, kantor yang masih kurang cukup luas sehingga ketika terjadi banyaknya nasabah yang ingin bertransaksi disana terjadi kepadatan pengunjung.

Berdasarkan hasil riset penelitian terdahulu menyatakan bahwa Persepsi Pelaku Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap bank syariah termasuk dalam kategori cukup baik yang ditunjukkan dengan angka 45,45%. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM terhadap Bank Syariah adalah faktor kekeluargaan dan faktor kebudayaan (Mesraudha, Meliza, and Yuliani 2021). Hasil penelitian ini memperkuat teori Chaidir Iswanaji, Siti Afadatul Khotijah dan M. zidny Nafi' Hasbi serta memperkuat penelitian Mesraudha, Meliza dan Yuliani.

D. Perhatian Masyarakat Desa Maracang Terhadap Produk perbankan Syariah

Dalam hal perhatian masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih sangat minim peminat, walaupun perkembangan bank syariah di Kabupaten Purwakarta telah mengalami kemajuan yang cepat karena dengan terus meningkatnya nasabah bank syariah. Perkembangan bank syariah yang ada di Kabupaten Purwakarta cukup baik, dimana telah banyaknya layanan lembaga bank syariah diantaranya adalah BJB Syariah, bank BNI Syariah, bank Mandiri Syariah, bank BTPN Syariah, bank Muamalat, bank BRI Syariah.

Apalagi jika melihat prosedur atau proses akad dalam perbankan syariah terlalu sulit dipahami oleh masyarakat yang mau menjadi nasabah di bank syariah. Justru masyarakat

cenderung menganggap lebih mudah dan cepat dalam sistem operasional yang di terapkan oleh bank konvensional. Perkembangan perbankan yang terlalu cepat dengan tidak disertai infrastruktur yang mendukungnya seperti kebijakan yang sempurna, arah kegiatan usaha dan ketersediaan sumber daya manusia yang professional dapat menimbulkan masalah perbankan.

Beberapa masalah yang menyebabkan masyarakat di Desa Maracang tidak berminat untuk menggunakan bank syariah ini menjadikan banyak permasalahan yaitu pada pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah yang minim. Promosi bank syariah yang dilakukan sangat sedikit dan sangat minim, pengaruhnya terhadap pengetahuan masyarakat Desa Maracang terhadap bank syariah. Pengetahuan nasabah terhadap bank syariah ini akan menjadikan persepsi mereka yang salah mengenai bank syariah akan berubah dan sesuai dengan realitanya. Perubahan pengetahuan ini akan banyak mendorong mereka untuk menggunakan bank syariah.

Promosi yang menekankan edukasi menjadi kebutuhan bank syariah, jika ingin mengembangkan bisnis syariahnya dan memperkenalkan konsep syariah di masyarakat secara luas. Promosi dengan melakukan pendekatan masyarakat serta melihat permasalahan yang terjadi secara langsung di masyarakat mengenai penyebab masyarakat yang mayoritas muslim ini kurang berminat menggunakan bank syariah. Loyalitas nasabah terhadap bank konvensional yang selama ini menjadi satu-satunya pilihan untuk menabung di bank syariah menjadi satu tantangan bank syariah.

Melihat banyak persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah yang ada di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta, penulis menganalisis bahwa perbankan syariah yang

ada di Kabupaten Purwakarta harus lebih meningkatkan pelayanan, prasarana, sosialisasi dan promosi kepada masyarakat yang ada di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta, sehingga masyarakat yang ada di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta memahami dan mengetahui bank syariah dan tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah yang ada di Kabupaten Purwakarta (Fitri Herdianti 2020).

Berdasarkan hasil riset penelitian terdahulu terdapat Ada beberapa hal yang membuat masyarakat desa Lumban Dolok belum melakukan transaksi perbankan melalui bank syariah. *Pertama* adanya anggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. *Kedua* mereka mengatakan bahwa pelayanan bank syariah belum maksimal, seperti kurangnya kantor cabang yang menghambat dalam kecepatan dan ketepatan dalam transaksi perbankan. *Ketiga*, belum adanya kesadaran penuh dan dorongan untuk berpindah ke keuangan syariah dari konvensional. Namun setelah dilakukannya program sosialisasi riba dan kaitannya dengan bank syariah masyarakat dapat mengetahui dan paham akan bahaya riba sehingga terdorong untuk bertransaksi yang sesuai syariat dan tergerak untuk bertransaksi di keuangan syariah (Siregar, Alfian, and others 2021). Hasil penelitian ini memperkuat teori Ahmad Ifham. Dan hasil penelitian ini memperkuat penelitian Siregar, Alfian.

V. KESIMPULAN

Faktor yang berperan dalam persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta yaitu objek yang di persepsi, alat indera dan perhatian masyarakat. *Pertama* dari segi objek yang di persepsi, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui segala aspek yang ada di bank syariah, seperti produk tabungan, pembiayaan di bank syariah, lokasi yang

belum strategis, dan anggapan bahwa pelayanan di bank konvensional masih lebih baik daripada bank syariah.

Kedua, dari alat indera masyarakat, dimana yang dilihat dan dirasakan oleh masyarakat jauh dari ekspektasi mulai dari pelayanan belum memadai, sumber daya manusia belum baik dan belum sesuai dengan yang dijanjikan. Sehingga dari objek dan alat indera yang digunakan masyarakat terhadap persepsi perbankan syariah menimbulkan perhatian yang tidak baik, dalam artian masih banyak yang belum tertarik untuk menabung atau melakukan transaksi di bank syariah kabupaten Purwakarta.

Ketiga, Dalam hal perhatian masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih sangat minim peminat, walaupun perkembangan bank syariah di Kabupaten Purwakarta telah mengalami kemajuan yang cepat karena dengan terus meningkatnya nasabah bank syariah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terbentuknya suatu persepsi dimulai dari objek yang di persepsi, harus menimbulkan stimulus atau rangsangan yang baik, sehingga bisa disalurkan melalui alat indera terhadap apa yang dilihat dan dirasakan mengenai bank syariah. Setelah itu maka tercipta persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Nur, and Usman Aripin. 2018. "Proses Berpikir Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematik Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1(4):505–12.
- Andrianto, and Amamh Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.

- Antonio, M. Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Dimitha, Dea Vona, Azharsyah Ibrahim, and Israk Ahmadsyah. 2021. "Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Strategi Pemasaran Bank Aceh Syariah Di Kota Banda Aceh." *Journal of Sharia Economics* 2(1):42–58.
- Fitri Herdianti. 2020. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Marancang Kabupaten Purwakarta."
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mesraudha, Mesraudha Mesraudha, Dian Meliza Meliza, and Meri Yuliani Yuliani. 2021. "Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Jake Kec. Kuantan Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah Yang Ada Di Kab. Kuantan Singingi." *Jurnal Al-Falah Perbankan Syariah* 3(2):46–58.
- Nevita, Ary Permatadeny, and Zainal Arifin. 2015. "Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri." *Jurnal Nusantara of Research* 2(2):148–56.
- Schaik, D. 2001. "Islamic Banking." *The Arab Bank Review* 3(1):45–52.
- Sehani, Sehani. 2017. "Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah." *Jurnal AL-Iqtishad* 13(1):1. doi: 10.24014/jiq.v13i1.4385.
- Siregar, Resi Atna Sari, Ian Alfian, and others. 2021. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Lumban Dolok Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah." *Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(1):91–100.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syauqi, Ahmad. 2012. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Kesyariahan Perbankan Syariah." *Jurnal Akuntansi*.
- Team Al-Fatih Berkah Cipta. 2012. *Al-Quranul Karim: Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka.
- Wilardjo, Setia Budhi. 2005. *Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia*. Value Added.
- Wulan Solihatul Banat. 2020. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Marancang Kabupaten Purwakarta."
- Yazid, Tantri Puspita, and Ridwan Ridwan. 2017. "Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah." *An-Nida'* 41(2):193–201.
- Zulfa, Marina. 2019. "Analisis Persepsi Masyarakat Industri Kecil Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 2(1):1–11.